

PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI BANK SKALA BESAR DAN SKALA KECIL.

LISDAWATI

dosen060767@unpam.ac.id

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah tingkat efisiensi bank berskala besar dan skala kecil berbeda secara signifikan, untuk mendapatkan gambaran umum tentang tingkat efisiensi pada industri perbankan, juga bertujuan untuk membandingkan efisiensi perbankan berskala besar dan kecil yaitu masing-masing terdiri dari 5 bank.

Alat analisis yang digunakan yaitu rasio-rasio perbankan dan uji beda. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai BOPO bank skala besar berada pada 60% – 90% sedangkan nilai BOPO bank skala kecil berada antara 70% – 90%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum bank skala kecil mengalami unefisiensi. Dengan menggunakan uji beda menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara bank skala kecil dan bank skala besar.

Kata Kunci : Bank Skala Besar, Bank Skala Kecil, Efisiensi.

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Pada era globalisasi yang terjadi belakangan ini peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara, hampir semua sektor usaha yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor keuangan dalam mendukung kelancaran usaha, sehingga tidak berlebihan, jika bank memiliki peran sentral dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi yang antara lain dapat ditingkatkan melalui penurunan biaya dalam proses produksi. Bank yang lebih efisien diharapkan memperoleh keuntungan yang optimal. Tingkat efisiensi perbankan memiliki perbedaan antara bank satu dengan yang lainnya, tidak terkecuali perbankan kategori bank skala besar dan kecil. Analisis efisiensi berdasarkan kelompok tertentu akan memberikan pengetahuan kelompok bank yang efisien dengan yang kurang efisien, sehingga dapat diterapkan strategi peningkatan efisiensi melalui perbandingan dengan bank yang memiliki tingkat efisien. Analisa efisiensi sangat penting untuk mengetahui dan menentukan penyebab perubahan tingkat efisiensi dan selanjutnya menentukan tindakan korektif untuk peningkatan efisiensi.

B. Tujuan

Berkenan dengan pokok permasalahan sebagai mana dirumuskan diatas, maka tujuan yang diinginkan dari penelitian ini mencakup sebagai berikut :

1. Untuk melihat efisiensi kinerja bank berskala besar dan bank skala kecil secara signifikan
2. Untuk mendapatkan gambaran bank berskala besar dibandingkan dengan bank skala kecil melalui alat analisis rasio yaitu : CAR, ROA, LDR dan BOPO, yaitu dengan menghitung semua jumlah total asset pada periode tahun 2014-2017.

C. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi kepada dunia perbankan di Indonesia untuk berusaha meningkatkan efisiensi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menelusuri usaha usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan tingkat efisiensi perbankan di Indonesia, baik oleh pihak perbankan, maupun para peneliti dalam bidang perbankan.

Selanjutnya dengan penelitian ini akan menjadi bahan acuan dalam penelitian-penelitian dibidang akuntansi keuangan terutama dalam usaha meningkatkan efisiensi perbankan. Dengan demikian akan memantapkan perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sementara dalam hipotesis penelitian yaitu:

1. Diduga terdapat kenaikan CAR yang terjadi pada bank berskala besar dan bank skala kecil
2. Diduga terdapat ROA yang lebih baik pada bank skala besar dibandingkan bank skala kecil
3. Diduga terdapat peningkatan kenaikan likuiditas pada bank skala besar sedangkan bank skala kecil mengalami penurunan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Dan Fungsi Pokok Bank Umum

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat.

Menurut Howard D. Crosse & George H. Hampel : Bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dari sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank.

Dari definisi bank tersebut, maka dapat disimpulkan fungsi pokok bank secara umum sebagai berikut:

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang melalui penyaluran kredit dan investasi
3. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat

B. Pusat Tanggung Jawab

1. Efisiensi

Istilah efisiensi yang merupakan kriteria yang akan digunakan untuk menilai prestasi kerja dari suatu pusat tanggung jawab tertentu. Istilah efisiensi ini hampir selalu dipakai dalam bentuk perbandingan, dan tidak pernah digunakan untuk penilaian yang mempunyai pengertian absolut.

Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu unit input yang kita gunakan.

Pusat tanggung jawab "a" dapat dikatakan lebih efisien dari pada tanggung jawab "b" apabila

- a. A menggunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah unit input yang digunakan oleh "B", akan tetapi tetap dapat menghasilkan jumlah yang sama atau.

- b. Bila pusat tanggung jawab “A” mempergunakan jumlah unit masukan yang sama dengan “B” akan tetapi dapat menghasilkan keluaran yang lebih besar.
- c. Dalam contoh pengukuran pertama ,besarnya tingkat keluaran tidak perlu harus dikuantifikasi, hal ini hanya diperlukan sebagai bahan pertimbangan apakah hasil keluaran dari kedua macam pusat tanggung jawab tersebut kira kira dapat dianggap sama nilainya

Dari beberapa pusat tanggung jawab, pengukuran efisiensi dapat dikembangkan dengan cara membandingkan antara kenyataan biaya yang dipergunakan dengan standar biaya yang telah ditetapkan yaitu gambaran tentang tingkat biaya tertentu yang dapat mengekspresikan berapa besar biaya yang diperlukan untuk dapat menghasilkan keluaran tertentu

Cara pengukuran seperti ini dianggap baik meskipun pada dasarnya pengukuran efisiensi kerja dengan biaya standar ini tidak dapat dikatakan sempurna, terutama karena 2 alasan berikut ini :

2. Pengukuran Efisiensi Perusahaan

Pada dasarnya pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan keluaran dan masukan. Efisiensi berkaitan dengan suatu jumlah yang dikeluarkan untuk mencapai suatu keluaran tertentu, yang dapat dipandang sebagai tujuan .

METODE PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) sebanyak 43 bank umum. Sedangkan sampel yang digunakan adalah kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Sampel sebagian dari populasi , sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah anggota tetapi tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel atau merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yaitu 5 bank.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak acak. Kreteria penentuan sampel adalah :

1. Merupakan bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap meliputi naraca dan laporan laba atau rugi.
3. Pemilihan masing masing bank dari skala besar dan kecil dengan total asset tertinggi tahun pengamatan 2014-2017

Tahap awal penentuan sampel : perhitungan dan pengelompokan skala perbankan. Pengelompokan Bank skala besar dan skala kecil dapat menggunakan total asset sebagai berikut : Rata rata total asset = Jumlah total asset : (n (jumlah bank))

Perhitungan total asset ini nantinya akan digunakan untuk mengelompokkan mana perbankan skala besar dan yang mana perbankan skala kecil , yaitu dengan menghitung semua jumlah total asset pada periode tahun 2014-2017, kemudian mencari rata rata total asset tersebut.

Apabila jumlah total asset suatu bank diatas rata rata total asset, maka dapat dikatakan bank skala besar . apabila dibawah rata rata total asset maka dikatakan bank skala kecil.

Setelah diketahui skala bank , maka langkah selanjutnya yaitu menentukan sampel bank skala besar adalah 5 terbesar pertama dan bank skala kecil, skala kecil adalah 5 terbesar pertama. Maka sampel penelitian ini adalah pertama

1. Bank skala besar : Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI dan CIMB NIAGA
2. Bank skala kecil : Bank MayBank, BTN, OCBC NISP, BUKOPIN, Bank Mega

B. Alat Analisis Yang Digunakan Yaitu

Analisis efisiensi kinerja operasional bank menggunakan rumus sebagai berikut:

1. BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BOPO : Rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio bopo berarti semakin baik kinerja bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

2. CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO)

CAR : rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. ROA (RETURN ON ASSETS)

ROA : merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. LDR (*Loan to Deposits Ratio*)

LDR (Loan to Deposits Ratio) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit kepada pihak ketiga bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN.

A. Kinerja Keuangan Bank Skala Besar Dan Skala Kecil Rasio Pemodal

Rasio pemodal digunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Dengan melihat angka rasionya kita dapat mengetahui kinerja perbankan tersebut. Oleh karena itu, rasio-rasio tersebut bisa juga dianggap sebagai indikator. Rasio pemodal yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu CAR.

1. Nilai Car bank skala besar dan kecil dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Perbandingan CAR bank skala besar dan kecil

Bank skala besar					
No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017
1	Bank mandiri	15,35	16,15	10,48	21,11
2	BRI	18,31	20,59	19,49	20,86
3	BCA	16,80	18,70	20,04	23,10
4	BNI	15,76	15,17	19,87	19,00
5	CIMB Niaga	15,39	16,16	17,88	18,21

Bank skala kecil

No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017
1	Bank MayBank	15,76	15,17	15,86	16,98
2	BTN	14,64	16,97	16,50	18,90
3	Bank OCBC NISP	18,74	17,32	18,00	18,23
4	BUKOPIN	21,39	13,56	15,95	17,02
5	Bank Mega	15,23	22,85	23,30	24,50

Rata rata CAR bank skala besar cenderung mengalami kenaikan dari tahun ketahun, begitu pula CAR pada bank skala kecil mengalami peningkatan, kecuali bank BUKOPIN mengalami penurunan dari tahun 2014-2017

2. Rasio Profitabilitas.

Rasio yang akan digunakan pada penelitian ini untuk mengukur profitabilitas yaitu ROA . Nilai ROA Bank skala besar dan kecil dapat dilihat pada tabel 2. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan . semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Tabel 2 : Perbandingan ROA bank skala besar dan skala kecil

Bank skala besar

No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017
1	Bank mandiri	3,39	2,99	2,58	2,30
2	BRI	4,73	4,19	3,65	3,34
3	BCA	3,9	2,8	3,57	3,48
4	BNI	0,68	1,01	3,03	2,76
5	CIMB Niaga	1,44	0,24	0,62	1,45

Bank skala kecil

No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017
1	Bank MayBank	0,68	1,01	1,35	1,37
2	BTN	1,14	1,61	1,56	1,48
3	Bank OCBC NISP	1,79	1,68	2,05	2,06
4	BUKOPIN	1,23	1,39	1,37	1,35
5	Bank Mega	1,16	1,97	2,07	2,26

Rata rata ROA bank skala besar memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan bank skala kecil, hal ini dapat dilihat nilai ROA bank skala besar mencapai lebih dari 3% kecuali Bank Niaga , sedangkan ROA Bank skala kecil mempunyai ROA sebesar 1%-2%.

3. Rasio Likuiditas

LDR (*Loan to Deposits Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Nilai LDR bank skala besar dan kecil dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 perbandingan LDR bank skala besar dan kecil

Bank skala besar

No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017
1	Bank mandiri	82,02	87,05	86,76	89,22
2	BRI	81,68	88,51	88,81	93,22
3	BCA	89,4	92,1	78,92	75,05

4	BNI	89,42	92,11	87,97	89,33
5	CIMB Niaga	99,46	97,89	94,49	95,65

Bank skala kecil

No	Nama bank	2014	2015	2016	2017
1	Bank MayBank	92,07	86,14	87,55	88,40
2	BTN	108,86	108,78	108,98	107,79
3	Bank OCBC NISP	93,59	98,05	94,70	85,89
4	BUKOPIN	92,11	86,34	81,79	75,85
5	Bank Mega	66,85	65,05	64,88	56,06

Rata rata LDR bank skala besar cenderung mengalami peningkatan kenaikan likuiditas kecuali terjadi pada bank BUKOPIN dan Bank Mega pada tahun 2017 mengalami penurunan likuiditasnya

4. Efisiensi Bank Skala Besar Dan Skala Kecil.

Rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya dinamakan rasio BOPO (biaya operasional/pendapatan operasional). Kriteria efisiensi yaitu rasio ideal BOPO berkisar 70%-80%. Apabila persentase bopo >80% maka bank tersebut disebut in efisien dengan demikian dapat memperbaiki kinerja operasional bank.

Nilai Bopo untuk bank skala besar dan skala kecil dapat dilihat tabel 4

Tabel 4 Perbandingan BOPO bank skala besar dan skala kecil

Bank Skala Besar

No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017
1	Bank mandiri	64,98	69,67	72,13	71,85
2	BRI	65,39	67,96	71,55	72,32
3	BCA	62,40	63,20	61,29	59,86
4	BNI	67,10	75,50	74,61	70,30
5	CIMB Niaga	87,86	97,38	90,27	83,89

Bank Skala Kecil

No	Nama bank	2014	2015	2016	2017
1	Bank MayBank	92,94	90,77	87,53	85,43
2	BTN	88,97	84,83	83,98	83,46
3	Bank OCBC NISP	79,46	80,14	79,31	76,29
4	BUKOPIN	89,21	87,56	86,03	90,40
5	Bank Mega	91,25	85,72	80,15	81,41

Sumber bank Indonesia diolah

Nilai BOPO bank skala besar berada antara 70%-80% , hanya bank CIMB Niaga tahun 2015-2016 sebesar diatas 90%, sedangkan bank skala besar lain dapat dikatakan bank efisien.

Untuk nilai BOPO bank skala kecil berkisar antara 70%-95%, hanya bank OCBC NISP yang memiliki nilai BOPO berkisar 70%-80%, hal ini menunjukkan bahwa secara umum bank skala kecil termasuk in efisiensi.

Adapun melalui uji beda diketahui ,nilai sig $0.000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan disimpulkan H_0 di tolak.

Penolakan terhadap H_0 mengandung arti ada perbedaan yang signifikan antara nilai BOPO Bank skala besar dan kecil

KESIMPULAN

1. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan efisiensi diantara bank skala besar dan bank skala kecil yang didasarkan pada ROA,LDR,CAR dan BOPO.
2. Strategi dalam meningkatkan efisiensi biaya pada perbankan diantaranya yaitu meningkatkan asset ,DPK,memangkas biaya biaya yang tidak perlu, inovasi produk penurunan gaji pada Direksi,menempatkan dana yang ada pada portofolio yang menguntungkan.
3. Pihak manajemen bank,diharapkan untuk terus meningkatkan tingkat efisiensi biaya dengan mengurangi biaya biaya yang tidak efektif. Profitabilitas juga harus dioptimalkan dengan adanya penempatan dana produktif agar dana yang ada dapat menghasilkan profit yang lebih besar.
4. Analisis perbedaan tingkat efisiensi diantara bank skala besar dengan bank skala kecil,menunjukkan bank skala besar mempunyai tingkat efisiensi tinggi apa bila di dibandingkan dengan bank skala kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Howard D cross & George Hempel management policies for commercial banks,prentice hall Inc
NI 1983

FE Perry : A Pictionary of banking and editions Mac Donald and evens, 1983

Anthony Deardea-Bedford, system pengendalian manajemen

Bambang sudibyo, perpaduan konsep akuntansi dan ekonomi tentang efisiensi

John j Hampton, financial decision making

Widiyatmoko ,Arga 2015. "*analisis efisiensi perbankan Indonesia dengan pendekatan DEA (data envelopmentanalysis)*"

Sugiyono M P P (2007) pendekatan kuantitatif . kualitatif dan R&D, Bandung.